

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan disetiap negara. Melalui pendidikan generasi muda penerus bangsa terus mampu mengembangkan diri sesuai tuntutan zaman. Secara umum pendidikan adalah proses membantu anak berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan sistem nilai yang diyakininya dan serasi dengan persyaratan dan tuntutan masyarakat. Menurut undang-undang no 20 tahun 2004 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi agar anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan, harus diawali dari perbaikan kualitas di tingkat dasar. Perbaikan itu terutama dalam proses pembelajaran di sekolah dasar sebab merupakan pondasi untuk menuju ke jenjang yang lebih tinggi. Ibarat membangun sebuah rumah apabila pondasinya tidak kokoh maka rumah tersebut akan mudah runtuh.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di SD memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas karena matematika merupakan sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis.

Matematika lebih menekankan kegiatan dunia rasio (penalaran), bukan menekankan hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan prestasi belajar matematika di SD.

Kenyataan yang terjadi adalah penguasaan siswa terhadap materi matematika masih tergolong rendah jika dibanding dengan mata pelajaran lain. Kondisi ini terjadi pada siswa kelas V SDN Cikutamahi 01 pada materi pengukuran volume, dimana pada materi tersebut banyak siswa yang belum dapat dan memahami pengukuran volume pada bangun ruang. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian dengan hasil rata-rata 4,0, padahal kriteria ketuntasan minimalnya adalah 6,0.

Rendahnya hasil belajar matematika dipengaruhi berbagai faktor, di antaranya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran di SD masih menggunakan model pembelajaran konvensional yakni suatu model pembelajaran yang banyak didominasi oleh guru, siswa hanya duduk dengan pasif menerima informasi pengetahuan dan keterampilan. Hal ini diduga merupakan salah satu penyebab terhambatnya kreatifitas dan kemandirian siswa sehingga menurunkan prestasi belajarnya.

Melihat fenomena tersebut, maka tugas guru dalam mengembangkan kurikulum tidak hanya sebatas menjabarkan materi pembelajaran, tetapi harus berupaya agar proses pembelajaran dapat terjadi secara maksimal. Oleh karena itu, perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang

melibatkan peran siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Model ini sangat cocok diterapkan pada pelajaran matematika, karena dalam pelajaran matematika tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep matematika tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat berpikir, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengkaji dan menguasai mata pelajaran matematika yang akan meningkatkan prestasi belajarnya.

Melihat penguasaan siswa terhadap materi pengukuran volume, maka dalam penelitian model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* karena model ini siswa menempati posisi dominan dalam proses pembelajaran dan terjadinya kerja sama dalam kelompok dengan ciri utama penomoran, sehingga semua siswa berusaha untuk memenuhi setiap materi yang diajarkan dan bertanggung jawab atas nomor anggotanya masing-masing. Dengan pemilihan model ini diharapkan pembelajaran yang terjadi lebih bermakna dan memberi kesan yang kuat pada siswa sehingga meningkatkan prestasi belajarnya.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran?

2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran?

3. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

2. Ingin mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

3. Ingin mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa

Dapat meningkatkan motivasi, memiliki kinerja yang bagus, mampu bersosialisasi dalam menyelesaikan masalah dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Bagi guru

Sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan mampu menambah informasi tentang model-model pembelajaran khususnya pembelajaran matematika.

